

Volume 5 | Nomor 1
April 2022

Mise-En-Scene pada Film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2) dalam Menggambarkan Pesan Optimisme

Jazilah, Dwi Haryanto, dan Hary Kresno
Program Studi Televisi dan Film, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember
Jln. Kalimantan 37 Kampus Tegalboto, Jember 68121
E-mail: Jazilahpstf71@gmail.com

Abstract

Rudy Habibie (Habibie Ainun 2) is inspired by the real character of the 3rd President of Indonesia. He is Mr. Bacharuddin Jusuf Habibie, a visionary in Indonesia. This film uses the theory of Optimism to describe any optimism message in every scene in the film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2). This research uses the mise-en-scene aspects of setting, lighting, make-up and costumes, and the player's movements to analyze the visual aspects that describe the message of optimism. This research method uses descriptive qualitative methods with data collection techniques such as observation, documentation and literature study.

Keywords

Rudy Habibie's film (Habibie Ainun 2), Theory of Optimism, Mise-En-Scene.

Pendahuluan

Film adalah sebuah karya sastra berbentuk seni kompleks dalam kemasan audio visual. Film adalah sebuah karya sastra berbentuk seni kompleks dalam kemasan audio visual. Film memiliki fungsi yang sama dengan medium yang lain seperti menyebarkan hiburan, menyajikan cerita peristiwa, musik, drama, lawak dan sajian teknis lainnya pada masyarakat umum.

Film juga merupakan salah satu bentuk komunikasi massa yang yang manjangkau luas secara serempak. Selain bersifat menghibur film dapat menjadi sarana edukasi bagi penikmatnya, di sisi lain juga dapat menyebarkan nilai-nilai budaya baru. Berbicara film saat ini bukanlah hal yang baru bagi masyarakat. Terlebih lagi masyarakat yang tinggal di perkotaan. Selain terdapat muatan hiburan yang cukup kental, di dalam sebuah film juga terkandung nilai-nilai yang bermakna pesan social, moral, religious dan propaganda politik. Sobur,(2006:127) berpendapat “ film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan kemudian memroyeksinya ke atas layar”.

Film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2) merupakan sebuah film asal Indonesia yang mengusung genre drama dan juga bergenre biografi. Film ini disutradarai oleh sutradara ternama yaitu Hanung Bramantyo dan juga diproduksi oleh Manoj Punjabi. Film Rudy Habibie atau yang banyak disebut Habibie Ainun bercerita tentang masa muda seorang visioner yang bernama Rudy. Film ini menceritakan tentang masa kecilnya Rudy yang ingin membuat pesawat sebagai permintaan terakhir almarhum ayahnya yaitu jadilah mata air yang berarti menjadi seorang yang berguna bagi banyak orang. Pesan tersebut menjadi sebuah semangatnya untuk terbang kuliah di Teknik Penerbangan Universitas RWTH di kota Aachen, Jerman Barat demi mewujudkan keinginannya untuk membangun industri Dirgantara di Indonesia. Dan di sana, Rudy Habibie hidup di dalam sebuah kondisi yang sangat keterbatasan serta ia juga harus selalu menahan perasaan rindu akan kampung halaman dan tanah air yang selalu menyelimuti harinya. Di Aachen, Rudy tidak hanya mempelajari tentang cara membuat pesawat tetapi dia juga diharuskan untuk belajar arti persahabatan. Rudy menjadi sangat dekat dengan Lim King Kie, seorang keturunan Tionghoa, Ayu, seorang adik putri keraton Solo, Poltak, pemuda Batak yang jujur dan juga jenaka, serta Peter,

seorang mahasiswa senior yang menjadi temannya. Namun, seorang mahasiswi bernama Ilona keturunan Polandia justru menjadi seorang yang paling percaya terhadap cita-cita Rudy. Di Aachen, Rudy juga harus berhadapan dengan Panca dan teman-temannya, mereka adalah para mantan tentara pelajar yang percaya bahwa Indonesia butuh solusi yang berbeda dengan visi yang dimiliki Rudy.

Salah satu nilai yang menjadi edukasi bagi penikmatnya tersebut adalah nilai optimisme dengan berbagai cara menyampaikannya. Menurut Qodratillah (2011:375) optimisme berarti paham (keyakinan) atas segala sesuatu dari segi yang baik dan menyenangkan; sikap selalu mempunyai harapan baik dalam segala hal. Dengan demikian optimisme merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Optimisme membuat individu mengetahui apa yang diinginkan dan cepat mengubah diri agar mudah menyelesaikan masalah yang tengah dihadapi.

Nilai-nilai optimisme tersebut peneliti banyak temukan dalam Rudy Habibie (Habibie Ainun 2) yang telah meraih 2 beberapa prestasi di antaranya dalam penghargaan Festival Film Bandung seperti Film Terpuji “Rudy Habibie” (MD Picture), pameran utama wanita terpuji Chelsea Islan, pameran pembantu wanita terpuji Indah Permatasari. Film ini mengungguli film lainnya di masa pemutarannya dengan penjualan tiket 230.108 lembar, dengan jumlah penonton 1.694.055 orang per 30 juli. “Sabtu Bersama Bapak” dengan penjualan 72.846 lembar tiket dengan jumlah penonton 597.769 orang per 5 juli “Untuk Angeline” 22.445 lembar tiket per 21 juli dan film “Jilbab Traveler” dengan penjualan 15.991 lembar tiket, dengan jumlah penonton 232.175 orang per 5 juli.

Ketertarikan peneliti dalam film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2) adalah untuk melihat bagaimana pesan optimisme digambarkan baik secara

Jazilah, Dwi Haryanto, Hary Kresno – OJS – ROLLING
eksplisit maupun implisit dengan menggunakan aspek mise-en-scene yang memusatkan perhatian pada setting, kostum dan tata arias, pencahayaan, pemain dan pergerakannya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui mise-enscene pada film c dalam menggambarkan Pesan Optimisme. Penggunaan aspek mise-en-scene menurut saya sudah cukup relevan untuk membahas penelitian ini, dilengkapi dengan teori optimisme terkait dengan penggambaran pesan-pesan optimisme yang dituangkan dalam film untuk menyampaikan pesan optimismenya dalam film Ketertarikan peneliti dalam film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2) adalah untuk melihat bagaimana pesan optimisme digambarkan baik secara eksplisit maupun implisit dengan menggunakan aspek mise-en-scene yang memusatkan perhatian pada setting, kostum dan tata arias, pencahayaan, pemain dan pergerakannya.

Metode Penelitian

Penelitian berjudul Mise-En-Scene Pada Film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2) Dalam Menggambarkan Pesan Optimisme merupakan penelitian deskriptif Kualitatif yang berdasarkan pada pengamatan, pengumpulan data dan dimaksudkan untuk menafsirkan film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2). Penelitian dilakukan dengan cara mengamati film untuk mengumpulkan data, kemudian peneliti mendeskripsikan aspek mise-en-scene yang ada pada film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2). Data-data yang dikumpulkan berupa gambar screenshot pada adegan yang ada di video, kemudian dikaitkan dengan kata-kata berupa teori yang mendukung penelitian.

Pembahasan

Sebuah film yang berkualitas telah lahir di dunia perfilman di Indonesia. Film yang berjudul Rudy Habibie diangkat dari sebuah novel berjudul

“Rudy” (kisah muda sang visioner) dan ditulis oleh Gina S. Noer^{Jazilah, Dwi Haryanto, Hary Kresno – OJS – ROLLING} (<http://.tahufilm.com/rudy-habibie-2016/>). Film ini merupakan film kelanjutan kisah dari film sebelumnya yang berjudul *Habibie dan Ainun* (2012). Sutradara Faozan menghadirkan film *Rudy Habibie* (*Habibie Ainun 2*), berbedda dengan cerita film *Habibie dan Ainun* yang pertama. Film *Rudy Habibie* (*Habibie Ainun 2*) adalah sebuah film drama biopik Indonesia yang dirilis 30 juni tahun 2016 yang diproduksi Md Entertainment, dan disutradarai oleh Hanung Bramantyo, yang diproduseri oleh Manoj Punjabi dan . Film ini berdurasi 137 menit ini menceritakan kisah tentang kehidupan masa muda sang visioner yaitu saat Rudy Habibie menyelesaikan studinya di RWTH (Rheinisch Westfaelische Technische Hochschule), Aachen, Jerman, dan sebelum dia dikenal sebagai teknokrat dan presiden Republik Indonesia ke-3 BJ. Habibie. Film yang dirilis pada 30 juni 2016 ini diproduksi oleh Manoj Punjabi, kemudian pemeran utama tokoh Rudy Habibie diperankan oleh Reza Rahardian Matulesy. Penata musik pada film ini adalah Tya Subiakto dan produser pada film ini yaitu Manoj Punjabi.

Film *Rudy Habibie* (*Habibie Ainun2*) memberikan angin segar terhadap masyarakat Indonesia. Masyarakat merespon positif 57 adegan dengan sambutan dan antusiasme besar atas film *Rudy Habibie* (*Habibie Ainun 2*). Film ini berhasil meraih jumlah 2,1 juta penonton. Film yang dirilis pada tahun 2016 ini sudah mendapatkan berbagai penghargaan yang diraihnya. Keberhasilan film *Rudy Habibie* (*Habibie Ainun 2*) tidak terlepas dari kerja sama para pemain dan kru yang terlibat dalam proses pembuatan film tersebut.

Sejumlah penghargaan diraih film ini pada malam puncak Usmar Ismail Awards 2017 dengan penghargaan kategori Penata Suara Terbaik 2017 (Khikmawan Santosa, Satrio Budiono, Chris David). Selain mendapat penghargaan di Usmar Ismail Awards 2017, pada malam puncak Festival

Jazilah, Dwi Haryanto, Hary Kresno – OJS – ROLLING

Film Bandung (FFB) 24 September 2016 yang diadakan di kawasan Monemun Perjuangan Rakyat Jawa Barat kota Bandung dengan penghargaan kategori Film Terpuji 2016, Pemeran Utama Wanita Terpuji 2016 (Chelsea Islan), serta Pemeran Pembantu Wanita Terpuji 2016 (Indah Permatasari).

Film dengan durasi dua jam lebih tujuh belas menit dua puluh enam detik ini memiliki beberapa tim pendukung hingga terbentuknya film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2). Tim-tim pendukung ini antara lain :

Tabel 4.1 Tim Kreatif Produksi film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2)

No	Nama	Sebagai
1.	Hanung Bramantyo	<i>Director 2</i>
2.	Manoi Punjabi	<i>Producer 3</i>
3.	Dhamoc Punjabi	<i>Executive Producer 4</i>
4.	Shania Punjabi	<i>Creative Producer 5</i>
5.	Sys Ns	<i>Co-Executive</i>
6.	Zairin Zain, Karan Mahtani	<i>Co-PProducers 7</i>
7.	Dian Sasmita, Hendrayadi	<i>Associate Producers 8</i>
8.	Ajish Dibyo, SuryoWiyogo	<i>Line Producers 9</i>
9.	Gina S.Noer, Hanung Bramantyo	<i>Screenplay 10</i>
10.	Ipung Rachmat Syaiful	<i>Director Of Photography</i>

Jazilah, Dwi Haryanto, Hary Kresno – OJS – ROLLING

Film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2) juga didukung oleh pemeran yang mempunyai talenta dalam dunia akting. Berikut adalah beberapa pemain dalam film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2), yaitu :

Tabel 4.2 Pemeran Film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2)

No	Aktor	Tokoh
1.	Reza Rahardian	Bacharuddin Jusuf Habibie
2.	Chelsea Islan	Ilona Lanovska
3.	Ernest Prakasa	Liem Keng Kie
4.	Indah Permatasari	Ayu
5.	Panji Pragiwaksono	Peter Manumasa
6.	Boris Bokir	Poltak Hasibuan
7.	Dian Nitami	R.a. Tuti Marini Puspowadjo
8.	Donny Damara	Alwi Abdul Jalil Habibie
9.	Melani Fernandez	Sofia
10.	Cornelio Sunny	Panca

Adapun gambaran tentang nama dan karakter tokoh dalam film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2), berikut ini deskripsi nama dan karakter tokoh pemain film diantaranya sebagai :

- a) Reza Rahardian sebagai Bacharuddin Jusuf Habibie, seorang mahasiswa yang nantinya akan mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia membuat Industri Dirgantara Nusantara.

- b) Chelsea Islan sebagai Ilona Lanovska, seorang mahasiswi dari Polandia yang menjadi cinta pertama Rudy Habibie di Jerman dan yang paling percaya pada cita-cita Rudy.
- c) Ernest Prakarsa sebagai Liem Keng Kie, sahabat Rudy Habibie yang berasal dari Sunda keturunan Tionghoa. Diantara sahabat-sahabat Rudy lainnya Liem Kenh Kie adalah penyeimbang jika sering kali terjadi perdebatan serta teman yang paling paham dan percaya pada visi besar Rudy untuk membangun bangsa.
- d) Indah Permatasari sebagai Ayu, sahabat Rudy Habibie dari Indonesia saat di kampus RWTH (*Rheinisch Westfaelische Technische Hochschule*) keturunan putri Solo.
- e) Pandji Pragiwajaksono sebagai Peter Manumasa, salah satu mahasiswa senior kampus RWTH (*Rheinisch Westfaelische Technische Hochschule*) dan bagian dari mantan tentara pelajar.
- f) Boris Bokir sebagai Poltak Hasinuan, sahabat yang lucu sekaligus teman sekelas Rudy Habibie saat di kampus RWTH (*Rheinisch Westfaelische Technische Hochschule*).
- g) Dian Nitami sebagai R.A Tuti Marini Puspwardojo, mami Rudy Habibie yang selalu setia mendukung cita-cita Rudy dan juga sosok orang tua yang sangat disiplin.
- h) Alwi Abdul Habibie, papi Rudy Habibie seorang ayah yang sangat bertanggung jawab kepada keluarganya terutama untuk pendidikan anak-anaknya.
- i) Donny Damara sebagai Milane Fernandez sebagai Sofia, teman dekat Ilona.
- j) Cornelio Sunny sebagai Panca, salah satu mahasiswa senior kampus RWTH (*Rheinisch Westfaelische Technische Hochschule*) yang berasal dari Indonesia, juga mantan tentara pelajar.

Setelah menonton dan mengamati, peneliti menemukan visualisasi yang terdapat di dalam film. Baik film maupun video klip secara umum dapat dibagi atas dua unsure pembentuk, yakni unsure naratif dan unsur sinematik (Pratista, 2008:10). Unsure naratif adalah bahan (materi) yang akan diolah, berhubungan dengan aspek cerita atau tema film, terdiri dari unsur-unsur seperti : tokoh, masalah, lokasi, dan waktu. Unsure Sinematik adalah cara (gaya) untuk mengolah, sedangkan unsure sinematik atau gaya sinematik merupakan aspek-aspek pembentuk film (Pratista, 2008:2).

Mise-en-scene dalam film tentu tidak berdiri sendiri dan terkait erat dengan unsure sinematik lainnya, yaitu sinematografi, editing, dan suara (Pratista, 2008:61). Miseen-scene memiliki empat unsure utama yaitu latar tempat, kostum, dan tata rias, pencahayaan, pemain, serta acting pemainnya (Pratista, 2017:97). Melalui shot-shot yang diambil, akan dianalisis dari aspek mise-en-scene yaitu setting, kostum dan tat arias, pencahayaan, serta pemain dan pergerakannya.

Setiap film pasti mengandung pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara kepada penikmatnya. Pesan-pesan tersebut biasanya menggambarkan kondisi dan situasi kehidupan. Hal ini terkait dengan film sebagai miniature sebuah adegan dengan kehidupan nyata. Oleh karena itu, penulis akan memaparkan visualisasi nilai optimisme yang terkait pada film tersebut. Berikut adalah hasil analisis unsur-unsur mise-en-scene dalam kehidupan Rudy Habibie dalam prosesnya menjadi orang sukses.



Gambar 1, Rudy sedang berbincang dengan Papi

(Rudy Habibie (Habibie Ainun 2), timecode 00:16:25 – 00:16:26)

Adegan dalam Gambar 1 menggambarkan tokoh Rudy dan Papi yang tengah berbincang hangat disebuah kebun dekat rumah orang tua Papi di Gorontalo, sembari duduk santai diatas pohon yang sudah lama tumbang dengan konten pembicaraan dengan penuh harap. Tentang pentingnya sebuah keluarga dan sahabat namun jarak yang tak setiap saat bisa mempertemukan mereka, hingga harapan pun dititipkan ayahnya pada Rudy, bukan pesawat tempur yang dibenci Rudy, kelak membuat pesawat terbang komersial yang mampu mendekati yang jauh. Obrolan pun diakhiri senyum manis pertemuan dua tangan dan acungan jempol Papi untuk jawaban terbaik Rudy. Berikut dialog pada film gambar di atas.

Berdasarkan pada dialog di atas dan gambar 1 tampak adanya pesan optimisme di dalam gambar dan dialog antara Papi dan Rudy, terlihat ada sebuah harapan besar dari sosok Papi kepada Rudy. Kata-kata pada dialog di atas yang menampakkan bentuk pesan optimisme adalah ketika Papi mengatakan “Jangan bikin pesawat tempur Rudy, bikinlah pesawat yang bisa membuat orang-orang seperti Kakek Nenek, Papi, Mami bertemu dengan semua saudara-saudara” dengan perkataan Papi tersebut Papi sangat memiliki harapan yang tinggi terhadap Rudy agar suatu saat nanti Rudy akan menjadi seseorang yang sukses seperti apa yang diharapkan Papinya dan apa yang dicita-citakan oleh Rudy.

Gambar 1 merupakan potongan adegan ke empat menggambarkan saat Papi sedang berbincang dengan Rudy. Setting lokasi dalam adegan ini berada di sebuah kebun dekat rumah orang tuanya Papi, terdapat properti yang ada di set yaitu sebuah pohon tumbang dan adanya tumbuh-tumbuhan hijau yang memperlihatkan tempat dimana Papi dan Rudy berbincang-bincang, lihat gambar 1. Pencahayaan yang digunakan dalam adegan ini berasal dari cahaya matahari siang, yaitu dengan karakter berwarna kuning, memberikan kesan optimistis, ceria, menyenangkan dan bahagia. Kostum yang digunakan Papi adalah celana warna krem, kemeja lengan pendek warna putih, yaitu melambangkan kemurnian dan sederhana, sabuk warna hitam atau tali pinggang, kostum yang digunakan Rudy adalah memakai sarung kotak-kotak berwarna putih coklat, menggunakan baju koko lengan panjang berwarna putih yang melambangkan kemurnian dan kesederhanaan. Tata rias dan wajah digunakan untuk membedakan seorang pemain dalam peran berbeda dalam satu filmnya (Pratista, 2008:74). Salah satu kunci utama untuk menentukan keberhasilan sebuah film adalah performa seorang pemain (akting) (Pratista, 2008:80). Dalam film ini Papi dan Rudy menggunakan riasan natural, dengan gaya rambut rapi tidak

menggunakan poni. Pengambilan gambar secara medium shot dalam adegan tersebut untuk menunjukkan gerak tubuh pemain, yaitu mempresentasikan tangan Papi dan tangan Rudy lagi tos dengan mengangkat jempolnya yang penuh harap dan kesenangan.



Gambar 2 Rudy sedang mengobrol tentang kesepakatan soal seminar

Adegan dalam Gambar 2 menggambarkan Rudy sedang berbincang dengan Peter, Poltak dan Liem keng kie soal kesepakatan untuk acara seminar, bahwa dimna Pemerintah Indonesia harus dicantumkan ke dalam broser. Tetapi Rudy menolak dan akan membuat surat keputusan, berikut dialog pada film gambar di atas.

Berdasarkan pada dialog di atas dan gambar 2 tampak adanya pesan optimisme di dalam gambar dan dialog antara Rudy, Peter, Poltak dan Liem keng kie. Kata-kata pada dialog di atas yang menampakkan bentuk pesan optimism tidak putus asa adalah ketika Rudy mengatakan “Saya akan tetap akan mengirim surat penolakan, bung karno sendiri pernah berjanji untuk mendukung seminar tentang bangunan, pembangunan Indonesia dan saya akan tagih itu” dengan kata-kata pembicaraan Rudy menunjukkan bahwa Rudy dapat memberikan sikap tegas dengan car tidak putus asa dalam menghadapi malasah ini.

Gambar 2 merupakan potongan adegan empat puluh delapan, saat Rudy dan Ilona habis menonton di bioskop dan bertemu dengan Peter, Poltak dan Liem keng kie untuk mengobrol maslah seminar PPI. *Setting* lokasi dalam adegan ini berada di sebuah jalan, terdapat properti yang ada di set itu, yaitu tembok, tiang dan cahaya lampu kuning , yaitu lihat gambar 3. Pencahayaan yang digunakan dalam adegan ini yaitu , yaitu dengan Hight Key Lighting yaitu suatu teknik tata cahaya yang menciptakan batas yang tipis antara area gelap dan terang (Pratista, 2008:79), yaitu dengan karakter berwarna kuning yang ada dirumah tersebut, memberikan kesan aura yang sangat tinggi.

Kostum yang digunakan Rudy memakai jaket panjang, syal dan kaos tangan pada adegan ini. Tata rias dan wajah digunakan untuk

Jazilah, Dwj Haryanto, Hary Kresno – OJS – ROLLING
membedakan seorang pemain dalam 5 peran berbeda dalam satu filmnya (Pratista, 2008:74). Salah satu kunci utama untuk menentukan keberhasilan sebuah film adalah performa seorang pemain (akting) (Pratista, 2008:80). Dalam film ini Rudy, teman-temannya dan Ilona menggunakan riasan natural, Rudy dan teman-temannya menggunakan dengan gaya rambut tidak berponi, sedangkan Ilona menggunakan gaya rambut di urai menggunakan pita rambut. Pengambilan gambar secara medium shot dalam adegan tersebut untuk menunjukkan gerak tubuh pemain, yaitu mempresentasikan Rudy yang sedang berdebat dengan temannya soal masalah seminar PPI dan Rudy sedang memegang sebuah surat.



Gambar 3 Rudy dan teman-temannya sedang ke acara Rebon
(Rudy Habibie (Habibie Ainun 2), timecode 00::28:47 – 00:29:41)

Adegan dalam Gambar 3 menggambarkan Rudy dan teman-temannya sedang berada di acara Rebon dan ngobrol-ngobrol pertama kalinya dengan Ayu, Boltak dan teman-teman baru yang lainnya. Disaat itulah Rudy bertemu dan mempunyai teman dan keluarga baru yang menjadi teman Rudy selama di Jerman, berikut dialog pada film gambar di atas.

Berdasarkan pada dialog di atas dan gambar 3 tampak adanya pesan optimisme di dalam gambar dan dialog antara Rudy dengan teman-temannya di acara Rebon di Aachen. Kata-kata pada dialog di atas yang menampilkan bentuk pesan optimisme memotivasi diri adalah ketika Pak Debes mengatakan “Negeri ini butuh anak muda yang cerdas

seperti rudy dan nekat, tapi mereka suka jalan-jalan sendiri. Saya tidak mau kalian seperti itu, buatlah kalian”, dengan kata-kata pembicaraan Pak Debes menunjukkan bahwa Rudy dapat memberikan motivasi atau memiliki motivasi untuk member motivasi terhadap orang lain orang lain dan untuk dirinya sendiri.

Gambar 3 merupakan potongan adegan sembilan, saat Rudy dan teman temannya ke acara rebon dan betemu dengan teman. Setting lokasi dalam adegan ini berada di sebuah tempat gedung di Aachen Jerman, terdapat properti yang ada di set itu, yaitu kursi dan meja, piring dan sendok, dan kain putih sebagai penutup meja, yaitu lihat gambar 3.

Pencahayaan yang digunakan dalam adegan ini berasal dari cahaya matahari pagi, yaitu dengan karakter berwarna putih yang ada di tempat acara tersebut, memberikan kesan aura yang sangat universal dengan energi tertinggi. kostum yang digunakan Rudy memakai kemeja berwarna abu-abu, hem warna putih, celan panjang berwarna abu-abu dan dasi warna hitam. Liem keng kie menggunakan kemeja warna krem, hem warna krem, dasi warna coklat bermotif bunga. Ayu menggunakan kostum dres warna coklat campur krem. Sugeng menggunakan kostum hijau gelap, hem warna putih, celana panjang warna hijau gelap dan dasi warna hijau gelap. Poltak menggunakan kemeja warna coklat, hem warna merah hati, dasi warna kuning bermotif, celana warna ungu. Pak Debes menggunakan kostum kemeja warna moka, celana panjang warna mocca, dasi warna hitam dan hem warna putih. Tata rias dan wajah digunakan untuk membedakan seorang pemain dalam peran berbeda dalam satu filmnya (Pratista, 2008:74).

Salah satu kunci utama untuk menentukan keberhasilan sebuah film

Jazilah, Dwi Haryanto, Hary Kresno – OJS – ROLLING
adalah performa seorang pemain (akting) (Pratista, 2008:80). Dalam film ini Rudy, Liem Keng Kie, poltak, Sugeng dan Pak Debes menggunakan riasan natural, dengan gaya rambut tidak menggunakan poni. Sedangkan Ayu menggunakan riasan natural dengan sedikit rambut diikat sedikit ke belakang. Pengambilan gambar secara medium long shot dalam adegan tersebut untuk menunjukkan gerak tubuh pemain, yaitu mempresentasikan Rudy yang sedang mukia menghadap ke atas sambil berbicara dengan Pastol Gilbert.



Gambar 4 Rudy dan Ilona sedang berjalan-jalan di taman
(Rudy Habibie (Habibie Ainun 2), timecode 1:09:58 – 1:10:24)

Adegan dalam Gambar 4 menggambarkan Rudy dan Ilona berjalan-jalan di taman dan berbincang-bincang tentang apakah Rudy sanggup melalui masalah yang Rudy hadapi sekarang dengan mesra dan Rudy meminta tolong ke Ilona sambil ketawa-tawa berdua. Rudy dan Ilona kelihatan nyaman dan bahagia, dialog pada film gambar di atas.

Berdasarkan pada dialog di atas dan gambar 4 tampak adanya pesan optimisme di dalam gambar dan dialog antara Rudy dan Ilona, terlihat tetap ada sebuah kepercayaan yang tinggi dari sosok Rudy. Kata-kata pada dialog di atas yang menampakkan bentuk pesan optimisme adalah ketika Rudy mengatakan “tapi itu cara saya untuk buat mereka bertahan, saya hanya ingin mencari mata air untuk negeri. Persis seperti apa papi saya bilang. Dengan kata-kata pembicaraan Rudy menunjukkan bahwa Rudy memiliki jiwa yang sangat optimis memiliki kepercayaan yang tinggi.

Gambar 4 merupakan potongan adegan tiga puluh lima Rudy Ilona sedang di taman. Setting lokasi dalam adegan ini berada di sebuah taman, terdapat property kursi, tempat sampah dan pepohonan kering yang ada dalam 6 adegan ini, yaitu lihat gambar 4 Pencahayaan yang digunakan dalam adegan ini berasal dari cahaya matahari, yaitu cahaya berwarna putih, yaitu memberikan kesan aura yang sangat tinggi. Kostum yang digunakan Rudy memakai jaket panjang warna abu-abu yang dimana melambangkan kemandirian dan tanggung jawab, syal warna biru melambangkan kecerdasan dan percaya diri, dasi warna cream, hem warna biru melambangkan kecerdasan dan percaya diri dan menggunakan kaos tangan berwarna hitam, yang dimana melambangkan misterius, sedangkan Ilona menggunakan jaket panjang berwarna merah, menggunakan syal warna merah dan menggunakan topi warna merah, yang dimana warna merah dilambangkan keberanian dan semangat, kaos tangan warna hitam yang melambangkan misterius, baju kaos dalem warna krem dan rok warna pink yang melambangkan rasa sayang dan romantis.

Tata rias dan wajah digunakan untuk membedakan seorang pemain dalam peran berbeda dalam satu filmnya (Pratista, 2008:74). Salah satu kunci utama untuk menentukan keberhasilan sebuah film adalah performal seorang pemain (akting) (Pratista, 2008:80). Dalam film ini Rudy menggunakan riasan natural, dengan gaya rambut menggunakan poni dan Ilona menggunakan riasan natural dan gaya rambut di urai. Pengambilan gambar secara long shot dalam adegan tersebut untuk menunjukkan gerak tubuh pemain, yaitu mempresentasikan Rudy yang sedang berjalan sambil ngobrol-ngobrol bersama Ilona, sedangkan Ilona sedang melirik Rudy dan tangannya dimasukkan ke saku jaket.

Kesimpulan

Jazilah, Dwi Haryanto, Hary Kresno – OJS – ROLLING

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab pembahasan, peneliti menyimpulkan ada empat unsur yang mendukung penelitian ini, yaitu teori optimisme memiliki pengharapan tinggi, pesan optimisme memiliki tidak putus asa, pesan optimisme memiliki mampu memotivasi diri dan pesan optimisme memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Yang dimana diuraikan, yang pertama pesan optimism pengharapan tinggi disini dibagi menjadi tiga scene, yaitu pertama, scene empat yang dimna Rudy sedang berbincang dengan Papinya di sebuah kebun dengan timecode 00:16:25-00:16:26. Kedua, scene lima Rudy dan Fani sedang mengobrol dengan temannya dengan timecode 00:17:31-00:18:13. Ketiga, scene empat belas yang dimna Rudy dan teman-temannya sedang bahagia karena lulus ujian dengan timecode 00:44:36-00:44:52. Kedua, pesan optimisme tidak putus asa disini dibagi menjadi tiga scene, yaitu pertama, scene sepuluh yang dimna mamai yang sedang telpon dengan Rudy timecode 00:31:39-00:32:11. Kedua, scene empat puluh dua yang dimna Rudy sedang berdebat dengan Dewan Perwakilan Indonesia timecode 1:20:52-1:23:06. ketiga, Rudy sedang mengobrol tentang kesepakatan soal seminar yang akan dilakukan timecode 1:25:23-1:26:20. Ketiga pesan optimisme mampu memotivasi diri dibagi menjadi dua scene, yaitu pertama, scene dua yang dimna Rudy sedang memperbaiki mesin pemanas di rumah milik suami istri dari Belanda Jerman timecode 00:09:26-00:09:51. Kedua, scene Sembilan yang dimna Rudy dan teman-teman datang ke acara Rebon dengan timecode 00:28:49-00:29:41. Keempat pesan optimisme kepercayaan diri yang tinggi disini dibagi menjadi empat scene, yaitu pertama, scene dua belas yang dimna Rudy sedang diejek sama seniuonya dikampus dengan timecode 00:37:06-00:41:03. Kedua, scene tiga belas yang dimna sedang melaksanakan ujian dikampusnya dengan timecode 00:41:35-00:41:45. Ketiga, tiga puluh lima Rudy dan Ilona sedang berjalan-jalan di taman timecode 1:09:58-1:10:24. Keempat, scene dua puluh dua Rudy berhasil menerbangkan pesawatnya

timecode 00:54:27-00:54:39. ^{Jazilah, Dwi Haryanto, Hary Kresno – OJS – ROLLING} Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori optimisme menurut Geleman, 1996 dan menggunakan aspek mise-en-scene menurut teori pratista, 2008 untuk mendukung penelitian ini. Aspek mise-en-scene dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

- a) Setting adalah seluruh latar bersama segala propertinya, yang dalam hal ini, properti-properti yang juga berpengaruh didalam film ini untuk menggambarkan pesan optimisme, contohnya properti meja, kertas, map, pulpen dll.
- b) Kostum adalah segala hal yang dikenakan pemain bersama seluruh asesorisnya, yang dalam hal ini, aksesoris kostum diantaranya seperti, sepatu, topi, jam tangan, perhiasan, kacamata, sepatu, tongkat dan sebagainya. Contohnya kostum yg dipakai Rudy, seperti kemeja, hem, celana, sepatu dll.
- c) Pencahayaan, pencahayaan dalam film ini kebanyakan cahaya dari sinar matahari, yaitu berwarna putih, seperti contoh adegan Rudy berada di rumah pasangan suami istri dari Belanda Jerman menggunakan cahaya dari matahari berwarna putih,dll.
- d) Pergerakan pemain juga sangat perlu dalam sebuah film. Pada adegan rudi member hasil jawaban ujiannya terhadap dosennya. Rudy yang berdiri dri tempat duduknya menuju ke depan untuk member hasil ujiannya kepada Dosen.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian “Mie-En-Scene Pada Film Rudy Habibie (Rudy Habibie Ainun2) dalam Menggambarkan Pesan Optimisme “ ini. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian. Semoga penelitian ini bisa menjadi referensi penelitian selanjutnya. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu, dalam film ini juga dapat dikaji lebih detail dari aspek sinematografi maupun dari unsur naratif filmnya. Demikian peneliti

Jazilah, Dwi Haryanto, Hary Kresno – OJS – ROLLING

berharap penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi referensi serta inspirasi untuk penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Bordwell, D. & K. Thompson. 2008. *Film Art: An Introduction* (Edisi kedelapan). New York. The Mc Graw-Companies. Inc.
- Bahrullah, M. 2014. "Nilai Optimisme dalam Film "Aspek Mise-en-scene Dalam Melukiskan Figur B.J Habibie Pada Film Habibie & Ainun". Jember: Program Studi Televisi dan Film Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember.
- Goleman Dania, *Emotional*, terjemahan. Hermaya, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996
- Ghufron, M.N & Risnawati, RS. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Hikmat, M. 2011. *Metode Penelitian dalam Perspektif / Komunikasi dan Sastra*. Bandung : Graha Ilmu.
- Moleong J, L. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Edisi Cetakan ke 26). Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mutoharoh, H. 2014. *Nilai-Nilai Optimisme Dalam Film Hafalan Shalat Delisa (Analisis Semiotik)*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
- Nazir. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Noordjannah, A. *Hubungan Harga diri dan Opyimisme dengan motivasi Belajar Pada Siswa, Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan, Vol 1 No.1*
- Pijileksono, S. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Kelompok Intrans Publishing.
- Pratista, H. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta : Homerian Pustaka.
- Qodratillah, M. Takdir. *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: KTD, 2011)/.
- Syinder, C.R., (2007). *Positif Psychology in Scientic and Practical Exploration of Human Strangth*. London : Sage Publication.
- Sutopo, H.B. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Lembaga Penelitian Universitas Sebelas Maret Press.

Jazilah, Dwi Haryanto, Hary Kresno – OJS – ROLLING
Saepudin, A. 2014. *Nilai Optimismr Dalam Film "Rudy Habibie"*. Garut:
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Garut.

Thantaway. 2005. *Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta:
Kanisius

Universitas Jember. 2017. *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*. Jember:
Jember Universitas Press.